

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TERNTANG SIKLUS HIDUP HEWAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS III UPTD SDN BALFAI**

Venansius Titen¹, Antonius Suban Hali², Adam Bol Nifu Benu³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana

[1fenantiten@gmail.com](mailto:fenantiten@gmail.com), [2asubanhali@gmail.com](mailto:asubanhali@gmail.com), adambenu@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan di kelas III C UPTD SD Negeri Balfai. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik yang terdiri atas 6 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 67,05 pada tahap *pretest* menjadi 71,75 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 45% pada tahap awal menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup hewan di kelas III C UPTD SD Negeri Balfai.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPAS, siklus hidup hewan.

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model in science and social studies (IPAS) learning on the topic of animal life cycles in Class III C at UPTD SD Negeri Balfai. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 students, consisting of 6 boys and 14 girls. Data were collected through observation and learning outcome tests, then analyzed using descriptive quantitative methods based on average scores and the percentage of learning mastery. The results showed that the implementation of the PBL model gradually improved students' learning outcomes. The average score increased from 67.05 in the pretest to 71.75 in Cycle I and further increased to 85.5 in Cycle II. The percentage of learning mastery also improved from 45% in the initial stage to 60% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. In addition, students' learning activities improved from the fair category to the very good category. Therefore, the implementation of the *Problem Based Learning* model proved effective in improving IPAS learning outcomes on the topic of animal life cycles in Class III C at UPTD SD Negeri Balfai.

Keywords: *Problem Based Learning*, learning outcomes, IPAS, animal life cycle.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik fisik, mental, intelektual, emosional, maupun spiritual. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkelanjutan sepanjang hayat (Rahman B. P., et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan, sehingga mampu menumbuhkan sikap ilmiah, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual yang lebih bermakna (Hasanah et al., 2023).

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Salah satu model yang relevan ialah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyajian masalah nyata yang perlu diselesaikan secara individu maupun kelompok. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menemukan solusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Cahyaningsih et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru mengelola pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Ansya & Salsabilla, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN Balfai Kupang Tengah, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari data hasil evaluasi semester yang menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, hanya 9 siswa atau 45% yang mencapai Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 75, sedangkan 11 siswa atau 55% belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan kualitas proses belajar. Model Problem Based Learning dipandang sesuai karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, serta melatih mereka untuk memahami materi melalui pemecahan masalah kontekstual. Pada materi siklus hidup hewan, penerapan model ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret melalui proses penyelidikan, diskusi, dan presentasi hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai,

tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan di kelas III UPTD SDN Balfai Kupang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berangkat dari permasalahan nyata yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. PTK dipilih untuk memperbaiki praktik

pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang terencana dan berkelanjutan. Menurut (Machali, 2022), Penelitian Tindakan Kelas merupakan respons terhadap persoalan pembelajaran di kelas yang dapat ditindaklanjuti melalui tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Balfai, Kecamatan Kupang Tengah, Kota Kupang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III C yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi siklus hidup hewan masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, menyusun lembar observasi guru dan

peserta didik, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi siklus hidup hewan. Selanjutnya, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait aktivitas guru dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar antar siklus.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian hasil belajar peserta didik secara klasikal, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP ≥ 70 . Selain itu, keberhasilan juga ditinjau dari

peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi siklus hidup hewan di kelas III C UPTD SD Negeri Balfai. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap sejak tahap awal hingga akhir tindakan.

Berdasarkan hasil tes awal (pretest), rata-rata nilai peserta didik mencapai 67,05 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45%. Setelah penerapan model Problem Based Learning pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,75 dengan persentase ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II, hasil belajar meningkat lebih signifikan dengan rata-rata nilai 85,5 dan ketuntasan klasikal 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based

Learning efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus hidup hewan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes	Pretest	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1341	1435	1710
Rata-rata	67,05	71,75	85,5
Ketuntasan	45%	60%	90%

Selain hasil tes, peningkatan juga terlihat pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 60 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II, skor aktivitas meningkat menjadi 100 dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik

Aspek	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas	60	100
Kategori	Cukup	Sangat Baik

Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan di kelas III C UPTD SD Negeri Balfai terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap tahap tindakan. Pada tahap awal (pretest), rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada angka 67,05 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 45%. Setelah penerapan model Problem Based Learning pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 71,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata hasil belajar mencapai 85,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi siklus hidup hewan secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning juga berdampak pada aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal tindakan, peserta didik masih terlihat pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Namun setelah penerapan PBL dilakukan secara bertahap melalui kegiatan

mengamati masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Mereka mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PBL tidak hanya terlihat dari capaian akademik, tetapi juga dari meningkatnya kualitas interaksi belajar di kelas.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi siklus hidup hewan, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara langsung dari guru,

tetapi juga membangun pemahaman melalui proses menemukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan berpikir dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Agustin (2021) menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis daur hidup hewan di sekolah dasar. Ningsih et al. (2018) juga menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Irmayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh

signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi siklus hidup hewan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang konsisten efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama pada materi yang berkaitan dengan fenomena nyata di lingkungan peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Model Problem Based Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat memanfaatkan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai pemantik pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman dalam kelompok. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan bermakna.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran berbasis masalah pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Temuan penelitian menambah bukti empiris bahwa penerapan Problem Based Learning tidak hanya efektif pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga relevan diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dengan karakteristik pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan berfokus pada satu materi pembelajaran, yaitu siklus hidup hewan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum

dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda, materi IPAS lainnya, atau dengan mengintegrasikan model Problem Based Learning dengan media pembelajaran yang lebih variatif seperti media digital interaktif, LKPD berbasis proyek, atau pendekatan pembelajaran kolaboratif lainnya. Pengembangan tersebut penting untuk memperluas temuan penelitian sekaligus memperkuat implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran sekolah dasar secara lebih luas dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan di kelas III C UPTD SD Negeri Balfai terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar dari 67,05 pada tahap pretest menjadi 71,75 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 45% pada tahap awal menjadi

60% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran menunjukkan peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman konsep pada materi siklus hidup hewan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah melalui pengalaman belajar kontekstual. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Agustin (2021), Ningsih et al. (2018), serta Irmayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap pengembangan kajian pembelajaran berbasis masalah, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem

Based Learning dapat menjadi alternatif yang relevan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Penerapan model ini tidak hanya membantu meningkatkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan berfokus pada satu materi pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda, materi IPAS lainnya, atau dengan mengintegrasikan Problem Based Learning dengan media pembelajaran yang lebih variatif. Pengembangan tersebut penting untuk memperluas temuan penelitian sekaligus memperkuat implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T.. (2024). Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Cahya Ghani Recovery.

Sudjana, N.. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Agustin, S. T.. (2021). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis daur hidup hewan pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).

Alhamni, V. F., Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa konsep “Sumber Energi di Sekitar Kita” kelas III SD Negeri Asembakor I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1709–1718.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.

Hasanah, H.. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah metode alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 21–46.

Hasanah, O. A., Rifka Amelia, C., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1).

Hotimah, H.. (2020). Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.

Irmayanti, I., Danil, M., & Aldyza, N. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi siklus/daur hidup hewan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 913–916.

Machali, I.. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *IJAR*, 1(2).

Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193.

Ningsih, P. R., Hidayat, A., Kusairi, S., & Dasar, P. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593.

Nirmala, T. T., Wadhani, H., Rambe, A., & Rambe, D. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Problem Based Learning menggunakan

- media LKPD online pada materi polinomial di kelas XI 4 SMA Negeri 21 Medan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 80–90.
- Nopianti, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 115–120.
- Ratna Dila Cahyaningsih, Aiman Faiz, Nurkholis, & Rohiman. (2023). Penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1386>
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model Problem Based Learning untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inventa*, 2(1), 62–71.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa SD untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160–166.
- Trisnawati, D. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Flash Learn pada materi siklus hidup manusia, hewan, dan tumbuhan di kelas III SD Negeri 005 Batu Engau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 253–267.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 143–152